

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA  
DALAM LAPORAN TAHUNAN**

(Studi pada Perusahaan-Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di BEI Periode 2014)

**Gabriella Christina Listiono**

Jurnal Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
gabycl.1295@gmail.com

*Intisari* - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, tata kelola perusahaan, dari banyaknya dewan komisaris independen dan komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan terhadap pengungkapan sukarela suatu perusahaan, serta pengaruh tata kelola perusahaan tersebut sebagai moderator hubungan antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan sukarela. Obyek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Burs efek Indonesia kecuali sektor keuangan untuk periode 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan diuji dengan model regresi berganda. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel independennya adalah proporsi dewan komisaris independen, dan proporsi komite audit yang memiliki background akuntansi atau keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan, baik dewan komisaris independen maupun komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Peran tata kelola perusahaan dalam perusahaan keluarga juga tidak mempengaruhi hubungan antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan sukarela secara signifikan.

Kata kunci: Kepemilikan keluarga, tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit.

*Abstract* - The aim of this study is to determine the influence of family ownership, corporate governance, both from the number of non-executive independent directors and audit committee which has accounting or finance background to a company voluntary disclosure, as well as the influence of corporate governance as a moderator of the relationship between family ownership and voluntary disclosure. The object of this study are all companies listed on the Indonesian Stock Exchange except the financial sector for the period of 2014. This study use a quantitative approach and tested with multiple regression model. The dependent variable of this study is voluntary disclosure, while the independent variables are the proportion of non-executive independent directors, and the proportion of the audit committee which has accounting or finance background. Results from this study indicate that family ownership and corporate governance, both from non-executive independent directors or audit committee has no significant relationship to a company voluntary disclosure. The role of corporate governance in family firms also did not affect the relationship between family ownership and voluntary disclosure significantly.

Key words: Family ownership, corporate governance, non-executive independent directors, audit committee

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini dunia perekonomian semakin berkembang dan menciptakan persaingan yang semakin ketat bagi dunia usaha. Dalam situasi yang kompetitif itu, informasi yang termuat dalam laporan tahunan sangat penting dalam efisiensi pengalokasian dana investasi untuk pemakaian yang paling produktif, sekaligus sebagai alat analisis dan pengawasan bagi investor terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan dari perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang dimuat dalam Laporan Tahunan ada dua jenis, yaitu laporan tahunan dengan pengungkapan wajib sebagaimana diatur dalam ketentuan Bapepam-LK Nomor KEP- 134/BL/2006, Peraturan Nomor X.K.6 dan laporan tahunan dengan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai (Hardiningsih, 2008). Dalam penelitian Chakroun (2013) diketahui bahwa pengungkapan sukarela dan transparansi keuangan adalah prinsip yang sangat mendasar dalam tata kelola perusahaan tentunya untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Healy dan Palepu (2001), pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meminimalkan asimetri informasi dalam perusahaan.

Suatu asimetri informasi dapat ditimbulkan dari *agency problem*, yang mungkin terjadi dalam perusahaan keluarga. Di Indonesia perusahaan keluarga sangat mendominasi. Solomon (2007) dalam Hansen dan Juniarti (2014) mengungkapkan bahwa lebih dari 90% dari populasi perusahaan di Indonesia dimiliki dan dikendalikan oleh satu keluarga. Perusahaan keluarga memiliki kemungkinan untuk menghadapi *agency problem*, terutama *agency problem II*, yakni mengenai *entrenchment effect* atau *owner opportunism* (Wan-Hussin, 2009). Berdasarkan *agency theory* (Jensen and Meckling, 1976), pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan menjadi perhatian bagi penelitian akuntansi.

Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Chau dan Gray (2010), *agency problem II* dapat dilihat dari dua perspektif yakni, *convergence interest* dan *entrenchment effect*. Ketika kepemilikan keluarga meningkat, maka *convergence*

*interest* antara *controlling shareholders* dan *outside investor* terjadi karena kepentingan pemegang saham pengendali selaras dengan kepentingan investor. *Owner* tidak akan berperilaku oportunistik karena mereka akan menanggung lebih banyak konsekuensi dari *non-firm-value-maximizing behaviour*. Konflik kepentingan antara *owner-manager* dan *outside investor* pun menurun karena mereka percaya bahwa *owner-manager* telah bertindak untuk kepentingan bersama semua pemegang saham sehingga kebutuhan akan *disclosure* berkurang.

Di sisi lain, peningkatan kepemilikan keluarga juga dapat menimbulkan *entrenchment effect*, dimana pemegang saham mayoritas dapat melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi. Keputusan *owner-manager* cenderung dibuat untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik dan mengorbankan pemegang saham minoritas (Chau and Gray, 2010). Oleh karena itu, *outside shareholders* akan meningkatkan pengawasan pada tindakan *owner-manager* untuk mengurangi *agency problem* (Jensen and Meckling, 1976). Pengawasan *outside shareholders* yang meningkatkan *costs*, dapat dikurangi dengan pengungkapan sukarela sehingga kebutuhannya akan semakin meningkat.

Selain dengan pengungkapan sukarela, masalah keagenan dalam perusahaan keluarga juga dapat dikurangi dengan penerapan *good governance mechanism* (Chakroun, 2013). Penelitian-penelitian terdahulu biasa menggunakan banyaknya dewan komisaris independen, komite audit, dan *CEO Duality* sebagai ukuran mekanisme tata kelola perusahaan (Chau & Gray, 2010; Yuen *et al.*, 2009; Ho & Wong, 2001; Gisbert & Navallas, 2013). Namun karena struktur *governance* di Indonesia menganut *two-tier board system* yang memisahkan dengan tegas antara keanggotaan dewan komisaris sebagai pengawas dengan keanggotaan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan (Kamal, 2010; KNKG, 2006), *CEO duality* tidak dapat digunakan. Sesuai dengan kajian mengenai pedoman *Good Corporate Governance* di Negara-Negara Anggota ACMF yang dibuat oleh Tim Studi Kementerian Republik Indonesia, Bapepam-LK tahun 2010, maka proporsi dewan komisaris independen dan proporsi komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan akan digunakan sebagai ukuran mekanisme tata kelola perusahaan.

Banyak penelitian mengenai hubungan kepemilikan keluarga, tata kelola perusahaan, dan pengungkapan sukarela yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Al Janadi (2013), di Saudi Arabia menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dengan tingkat pengungkapan sukarela. Eng & Mak (2003) melaporkan hubungan negatif antara keduanya. Sementara di Hong Kong dan Malaysia, proporsi dewan komisaris independen justru tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela (Ho & Wong, 2001). Penelitian Akhtaruddin *et al.* (2009) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan Ho & Wong (2001) menemukan hubungan yang signifikan. Penelitian sebelumnya oleh Chau & Gray (2002) mengatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki hubungan yang negatif dengan luasnya pengungkapan sukarela. Namun, dengan adanya *entrenchment effect* dari kepemilikan keluarga di perusahaan, dapat menunjukkan hubungan yang positif antara kepemilikan keluarga dan luasnya pengungkapan sukarela (Chau & Gray, 2010).

Dari hasil penelitian Chau & Gray (2010) disebutkan bahwa tata kelola perusahaan dapat memperlemah hubungan negatif kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan sukarela. Sementara Chen & Jaggi (2000) mendukung adanya hubungan yang positif antara proporsi dewan komisaris independen dan pengungkapan sukarela. Namun hubungan tersebut menjadi lemah dalam perusahaan keluarga sehingga dapat dikatakan tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh *family ownership* terhadap pengungkapan sukarela. Dengan penemuan yang masih bervariasi, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peran tata kelola perusahaan sebagai moderator hubungan kepemilikan keluarga dengan pengungkapan sukarela.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan keluarga, dimana *agency problem* II akan dilihat dari dua perspektif, yakni *convergence interest*, dan *entrenchment effect* untuk mengetahui efek mana yang lebih dominan mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan. Akan dibahas pula pengaruh kepemilikan keluarga dengan menggolongkannya menjadi tiga tingkat kepemilikan untuk mengetahui pada

tingkat kepemilikan berupa *convergence interest* dan *entrenchment effect* mendominasi sehingga akan mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan.

Peneliti akan membahas mengenai pengaruh tata kelola perusahaan baik dari banyaknya dewan komisaris independen maupun komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan, apakah besarnya proporsi mereka dalam perusahaan dapat mendorong adanya pengungkapan sukarela yang lebih. Selain itu, akan dibahas pula mengenai peran tata kelola perusahaan sebagai moderator dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan sukarela.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga di semua sektor industri kecuali keuangan yang telah terdaftar di BEI periode 2014. Periode tersebut merupakan periode paling akhir yang ada pada tahun penelitian sehingga dapat diasumsikan data tersebut mampu menggambarkan kondisi terkini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* kategori *purposive judgement sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah DISCO (keseluruhan pengungkapan sukarela), serta SSCORE, NSCORE, dan FSCORE yang adalah pengungkapan per tipe informasi, yakni *strategic*, *non-financial*, dan *financial*. Keempat variabel dependen diperoleh dengan membagi total item yang diungkapkan dengan kemungkinan skor maksimum perusahaan. Khusus untuk pengukuran luasnya pengungkapan sukarela, list informasi yang telah dibagi menjadi tiga kategori tersebut disajikan dalam Appendix A setelah disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Variabel independennya adalah kepemilikan keluarga, dimana suatu perusahaan keluarga didefinisikan dengan adanya nama seseorang atau perusahaan tertutup sebagai pemegang saham terbesar pada perusahaan tersebut (setelah dilakukan *tracing* satu tingkat). Lalu,

proporsi dewan komisaris independen dan komite audit di perusahaan. Variabel moderating adalah interaksi kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan antara lain, ROE, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, status auditor, *growth*, dan status listing.

Dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran nominal dan rasio. Rancangan uji hipotesis untuk seluruh model regresi berupa statistik deskriptif, koefisien korelasi (Pearson dan Spearman), uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji autokorelasi (Durbin-Watson), uji multikolinieritas (nilai VIF), dan uji heterokedastisitas (Glejser). Uji regresi linier berganda menggunakan uji simultan (*F-test*), uji parsial (*t-test*), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

H1a : Dari sisi *convergence of interest*, maka tingkat kepemilikan keluarga yang semakin besar akan mengurangi luasnya pengungkapan sukarela.

H1b : Dari sisi *entrenchment effect*, maka tingkat kepemilikan keluarga yang semakin besar akan meningkatkan luasnya pengungkapan sukarela.

H2 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan sukarela.

H3 : Proporsi komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan sukarela.

H4: Mekanisme tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi hubungan kepemilikan keluarga dengan luasnya pengungkapan sukarela.

Terdapat 2 model regresi utama dalam penelitian ini, yakni:

$$DISCO = b_0 + b_1FOWN_{it} + b_2AC_{it} + b_3INDIR_{it} + b_4FOWN_{it} * AC_{it} + b_5INDIR_{it} * FOWN_{it} + b_6ROE_{it} + b_7LZISE_{it} + b_8LQ_{it} + b_9LEV_{it} + b_{10}BIG4_{it} + b_{11}GROWTH_{it} + b_{12}LIST_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$DISCO = b_0 + b_1FOWN1_{it} + b_2FOWN2_{it} + b_3FOWN3_{it} + b_4AC_{it} + b_5INDIR_{it} + b_6FOWN_{it} * AC_{it} + b_7INDIR_{it} * FOWN_{it} + b_8ROE_{it} + b_9LZISE_{it} + b_{10}LQ_{it} + b_{11}LEV_{it} + b_{12}BIG4_{it} + b_{13}GROWTH_{it} + b_{14}LIST_{it} + \varepsilon_{it}$$

FOWN pada model regresi satu adalah persentase kepemilikan keluarga, sedangkan pada model regresi dua menggunakan *dummy variabel*, dimana FOWN1 =1 untuk tingkat kepemilikan keluarga 0% - 25%, jika tidak maka =0. FOWN2 =1 untuk tingkat kepemilikan keluarga diatas 25% sampai 50%, jika tidak maka =0. FOWN3 =1 untuk kepemilikan keluarga diatas 50% , jika tidak maka =0. Lalu, AC (proporsi komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan), INDIR (proporsi dewan komisaris independen), ROE (*return on equity*), LSIZE adalah logaritma dari penjualan neto, LQ adalah hasil bagi aset lancar dengan utang jangka pendek, LEV adalah hasil bagi utang jangka panjang dengan total ekuitas, BIG4 menggunakan *dummy variable*, yakni 1 untuk BIG4 auditor dan 0 untuk non-BIG4 auditor, GROWTH adalah rasio dari nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas perusahaan, LIST diukur dengan *dummy variable*, yakni 1 untuk perusahaan yang juga terdaftar di bursa efek luar negeri dan 0 untuk perusahaan yang hanya terdaftar di BEI.

Pada setiap model regresi nantinya akan dihitung pula untuk pengungkapan sukarela per tipe informasi sehingga total akan ada 8 persamaan regresi pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| Keterangan  | 2014  |        |        |        |       |       |        |        |
|---|-------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|
| Perusahaan terdaftar di BEI   | 514   |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan terdaftar di BEI (sektor keuangan)                           | 87    |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan terdaftar di BEI (selain sektor keuangan)                    | 427   |        |        |        |       |       |        |        |
| Kriteria Pengambilan Sampel   |       |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan yang periode akuntansinya tidak berakhir pada 31 Desember    | -1    |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan yang tidak menampilkan laporan tahunan dan keuangan          | -19   |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah                      | -79   |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan tidak memiliki data harga saham                              | -3    |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data lain terkait penelitian | -26   |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan dengan ekuitas negatif                                       | -11   |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan dengan persentase kepemilikan < 20%                          | -24   |        |        |        |       |       |        |        |
| Perusahaan bukan perusahaan keluarga                                    | -48   |        |        |        |       |       |        |        |
| Total Sampel Penelitian   | 216   |        |        |        |       |       |        |        |
| Model regresi   | 1     |        |        |        | 2     |       |        |        |
| Variabel Dependen   | DISCO | SSCORE | NSCORE | FSCORE | DISCO | SCORE | NSCORE | FSCORE |
| Data Outlier yang dibuang   |       | 5      |        |        |       | 5     |        |        |
| Total Sampel Penelitian   | 216   | 211    | 216    | 216    | 216   | 211   | 216    | 216    |

Sumber: *IDX fact book* dan [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dalam penelitian ini, dilakukan uji asumsi klasik. Untuk uji normalitas, harus dilakukan pembuangan data sebanyak 5 pada model regresi 1 dan 2 untuk menghasilkan distribusi data normal (Sig. > 0,05). Namun, hasil Sig < 0,05 meski *boxplot* telah bersih dari outlier, sehingga tetap diasumsikan berdistribusi normal. Untuk uji heterokedastisitas, variabel dependen DISCO pada model regresi 1 dan SSCORE model regresi 1 dan 2 memiliki nilai Sig. < 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat masalah heterokedastisitas. Oleh karena itu, model regresi 1 (DISCO) membuang variabel kontrol LIST, sedangkan model regresi 1 (SSCORE) membuang variabel kontrol LSIZE dan ROE, serta model regresi 2 (SSCORE) membuang variabel kontrol LSIZE, ROE, dan GROWTH. Untuk uji autokorelasi, pada model regresi 1 dan 2 nilai DW ada di antara du dan 4-du sehingga tidak terjadi autokorelasi. Khusus pada model regresi 1 dan 2 (NSCORE) nilai DW ada diantara dl dan du. Hasil seperti ini tidak dapat disimpulkan tetapi tidak sampai mengalami autokorelasi negatif. Uji multikolinieritas, untuk 4 variabel dependen pada model regresi 1, variabel moderating FOWN, FOWN\*AC, INDIR\*FOWN, pada model regresi 2 FOWN\*AC menunjukkan nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10, sehingga ada indikasi multikolinieritas. Hal ini wajar karena terjadi unsur perkalian antar variabel independen tersebut (variabel moderating).

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier – Model Regresi 1**

| Model Regresi | Variabel Dependen | Variabel Independen | B      | Sig t | Sig F |
|---------------|-------------------|---------------------|--------|-------|-------|
| 1             | DISCO             | Konstanta           | -0,096 | 0,648 | 0,000 |
|               |                   | FOWN                | -0,056 | 0,800 |       |
|               |                   | AC                  | 0,036  | 0,724 |       |
|               |                   | INDIR               | -0,281 | 0,290 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | 0,026  | 0,867 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | 0,105  | 0,798 |       |
|               |                   | ROE                 | 0,008  | 0,884 |       |
|               |                   | LSIZE               | 0,068  | 0,000 |       |
|               |                   | LQ                  | 0,000  | 0,995 |       |
|               |                   | LEV                 | -0,014 | 0,270 |       |
|               |                   | BIG4                | 0,022  | 0,316 |       |
|               |                   | GROWTH              | -0,002 | 0,503 |       |



| Model Regresi | Variabel Dependen | Variabel Independen | B      | Sig t | Sig F |
|---------------|-------------------|---------------------|--------|-------|-------|
| 1             | SSCORE            | Konstanta           | 0,454  | 0,011 | 0,479 |
|               |                   | FOWN                | -0,241 | 0,386 |       |
|               |                   | AC                  | 0,027  | 0,828 |       |
|               |                   | INDIR               | -0,243 | 0,465 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | 0,025  | 0,898 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | 0,550  | 0,288 |       |
|               |                   | LQ                  | 0,001  | 0,081 |       |
|               |                   | LEV                 | -0,008 | 0,576 |       |
|               |                   | BIG4                | -0,001 | 0,969 |       |
|               |                   | GROWTH              | -0,006 | 0,152 |       |
|               | LIST              | 0,043               | 0,662  |       |       |
|               | NSCORE            | Konstanta           | 0,050  | 0,862 | 0,019 |
|               |                   | FOWN                | -0,072 | 0,809 |       |
|               |                   | AC                  | 0,022  | 0,875 |       |
|               |                   | INDIR               | -0,359 | 0,322 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | 0,085  | 0,686 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | 0,183  | 0,744 |       |
|               |                   | ROE                 | 0,047  | 0,515 |       |
|               |                   | LSIZE               | 0,047  | 0,009 |       |
|               |                   | LQ                  | 0,000  | 0,513 |       |
|               |                   | LEV                 | 0,000  | 0,982 |       |
|               |                   | BIG4                | 0,010  | 0,725 |       |
|               |                   | GROWTH              | -0,001 | 0,878 |       |
|               | LIST              | 0,002               | 0,983  |       |       |
|               | FSCORE            | Konstanta           | -0,192 | 0,438 | 0,000 |
|               |                   | FOWN                | 0,030  | 0,908 |       |
|               |                   | AC                  | 0,016  | 0,897 |       |
|               |                   | INDIR               | -0,118 | 0,708 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | 0,034  | 0,853 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | -0,276 | 0,572 |       |
| ROE           |                   | -0,072              | 0,254  |       |       |
| LSIZE         |                   | 0,075               | 0,000  |       |       |
| LQ            |                   | 0,000               | 0,327  |       |       |
| LEV           |                   | -0,016              | 0,268  |       |       |
| BIG4          |                   | 0,061               | 0,019  |       |       |
| GROWTH        |                   | -0,001              | 0,869  |       |       |
| LIST          | 0,077             | 0,415               |        |       |       |

**Tabel 3**

**Hasil Pengujian Regresi Linier – Model Regresi 2**

| Model Regresi | Variabel Dependen | Variabel Independen | B      | Sig t | Sig F |
|---------------|-------------------|---------------------|--------|-------|-------|
| 2             | DISCO             | Konstanta           | -0,131 | 0,420 | 0,000 |
|               |                   | FOWN 1              | 0,060  | 0,309 |       |
|               |                   | FOWN 3              | 0,023  | 0,474 |       |
|               |                   | AC                  | 0,031  | 0,709 |       |
|               |                   | INDIR               | -0,271 | 0,121 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | 0,026  | 0,833 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | 0,081  | 0,742 |       |
|               |                   | ROE                 | 0,012  | 0,827 |       |
|               |                   | LSIZE               | 0,068  | 0,000 |       |
|               |                   | LQ                  | 0,000  | 0,976 |       |
|               |                   | LEV                 | -0,013 | 0,278 |       |
|               |                   | BIG4                | 0,021  | 0,333 |       |
|               |                   | GROWTH              | -0,002 | 0,482 |       |
|               |                   | LIST                | 0,036  | 0,649 |       |

| Model Regresi | Variabel Dependen | Variabel Independen | B      | Sig t | Sig F |
|---------------|-------------------|---------------------|--------|-------|-------|
| 2             | SSCORE            | Konstanta           | 0,314  | 0,000 | 0,576 |
|               |                   | FOWN 1              | -0,097 | 0,181 |       |
|               |                   | FOWN 2              | -0,030 | 0,449 |       |
|               |                   | AC                  | 0,109  | 0,854 |       |
|               |                   | INDIR               | 0,047  | 0,830 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | -0,111 | 0,295 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | 0,056  | 0,460 |       |
|               |                   | LQ                  | 0,001  | 0,039 |       |
|               |                   | LEV                 | -0,010 | 0,498 |       |
|               |                   | BIG4                | -0,007 | 0,775 |       |
|               | LIST              | 0,048               | 0,622  |       |       |
|               | NSCORE            | Konstanta           | -0,009 | 0,967 | 0,021 |
|               |                   | FOWN 1              | 0,087  | 0,274 |       |
|               |                   | FOWN 2              | 0,035  | 0,416 |       |
|               |                   | AC                  | 0,016  | 0,889 |       |
|               |                   | INDIR               | -0,356 | 0,131 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | 0,083  | 0,614 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | 0,182  | 0,585 |       |
|               |                   | ROE                 | 0,053  | 0,464 |       |
|               |                   | LSIZE               | 0,047  | 0,008 |       |
|               |                   | LQ                  | 0,000  | 0,479 |       |
|               |                   | LEV                 | 0,000  | 0,979 |       |
|               |                   | BIG4                | 0,011  | 0,712 |       |
|               |                   | GROWTH              | -0,001 | 0,855 |       |
|               | LIST              | 0,007               | 0,948  |       |       |
|               | FSCORE            | Konstanta           | -0,184 | 0,332 | 0,000 |
|               |                   | FOWN 1              | 0,112  | 0,104 |       |
|               |                   | FOWN 2              | 0,035  | 0,338 |       |
|               |                   | AC                  | -0,021 | 0,830 |       |
|               |                   | INDIR               | -0,224 | 0,272 |       |
|               |                   | FOWN*AC             | 0,080  | 0,572 |       |
|               |                   | INDIR*FOWN          | -0,103 | 0,720 |       |
|               |                   | ROE                 | -0,061 | 0,332 |       |
| LSIZE         |                   | 0,075               | 0,000  |       |       |
| LQ            |                   | 0,000               | 0,267  |       |       |
| LEV           |                   | -0,016              | 0,262  |       |       |
| BIG4          |                   | 0,061               | 0,016  |       |       |
| GROWTH        |                   | -0,001              | 0,837  |       |       |
| LIST          | 0,077             | 0,411               |        |       |       |

Setelah uji asumsi klasik, dilakukan uji regresi linier berganda, yang terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Rangkuman hasil uji regresi linier dapat dilihat pada tabel - tabel di atas. Dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* pada model regresi 1 dan 2 untuk 4 variabel dependen berada dibawah 0,05, terkecuali untuk variabel dependen SSCORE. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model regresi 1 dan 2 secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen DISCO, NSCORE, dan FSCORE, tetapi tidak terhadap variabel dependen SSCORE. Untuk uji t, nilai  $Sig < 0,05$  menunjukkan hasil yang signifikan dan nilai  $Sig > 0,05$  menunjukkan hasil yang tidak

signifikan. Sedangkan nilai  $\beta$  menunjukkan arah korelasinya, positif untuk hubungan searah dan negatif untuk hubungan tidak searah.

Hasil dari pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, baik dari *convergence interest*, maupun *entrenchment effect*, lalu tata kelola perusahaan baik dari proporsi dewan komisaris independen maupun komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela suatu perusahaan baik secara keseluruhan maupun per tipe informasinya. Peran tata kelola perusahaan ternyata juga tidak mempengaruhi hubungan antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan sukarela perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1a, 1b, 2, 3, 4 ditolak. Pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan sukarela justru ditentukan dari variabel kontrol yakni ukuran perusahaan dan status auditor (khusus untuk informasi non-finansial).

Hasil uji hipotesis 1a dan 1b tidak sesuai dengan penelitian Ho dan Wong (2001), Chau dan Gray (2010), dan Akhtaruddin *et al.* (2009) yang menemukan hubungan signifikan negatif antara kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan sukarela. Menurut penelitian Ho dan Wong (2001) dampak dari adanya mekanisme internal tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan dapat bersifat sebagai pelengkap atau pengganti. Sebagai pengganti, artinya perusahaan tidak akan menyajikan pengungkapan yang lebih karena jika asimetri informasi dalam perusahaan dapat dikurangi dengan adanya *internal monitoring packages*, kebutuhan tambahan untuk menerapkan mekanisme *governance* lainnya menjadi semakin berkurang. Jika demikian, maka kepemilikan keluarga dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Selain itu alasan lain yang mungkin untuk hasil ini, yakni pemegang saham utama tidak mengatur pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Apabila membutuhkan informasi, pemegang saham dapat dengan mudah memperolehnya dari pihak manajemen perusahaan.

Hasil uji hipotesis2 sesuai dengan penelitian Akhtaruddin *et al.* (2009), dan bertolak belakang dengan penelitian Ho dan Wong (2001) dan Chau dan Gray (2010). Dapat dikatakan bahwa komite audit yang merupakan bagian dari GCG di

Indonesia ternyata hanya memastikan kepatuhan perusahaan terhadap *mandatory disclosure* oleh Bapepam-LK, bukan untuk mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan yang lebih dari yang seharusnya. Hal ini juga dapat dilihat pada KNKG (2006) bahwa tugas komite audit hanya memastikan penyajian laporan keuangan, pelaksanaan pengendalian internal, audit internal dan eksternal. Belum ada *statement* khusus yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih.

Hasil uji hipotesis 3 sesuai dengan penelitian Ho dan Wong (2001), Chakroun (2013) serta Chau dan Gray (2010) khusus terhadap *financial disclosure*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Chau dan Gray (2010), Yuen *et al.*(2009), Chen dan Jaggi (2000). Alasan yang dimungkinkan untuk hasil ini tidak jauh berbeda dengan hipotesis 2. Dewan komisaris independen sebagai salah satu mekanisme GCG di Indonesia hanya memastikan bahwa perusahaan telah patuh terhadap kebutuhan *mandatory disclosure* yang telah diwajibkan oleh Bapepam-LK, dan belum terlalu aktif membuat perusahaan untuk mengungkapkan yang lebih dari sekedar *mandatory disclosure*. Dalam pedoman penerapan GCG di Indonesia oleh KNKG (2006), dewan komisaris independen hanya menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Alasan serupa juga diungkapkan dalam Chen dan Jaggi (2000). Sementara itu, Chakroun (2013) dan Haniffa dan Cooke (2002) mengatakan bahwa dewan komisaris independen lebih melihat diri mereka sebagai *advisor*. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi pengawasan dewan komisaris independen dimana mereka tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional dan kewenangan yang ada pada mereka tetap dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas dan penasihat.

Untuk hasil uji hipotesis 4, peneliti tidak menemukan jurnal yang sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini sehingga alasan yang dianggap mungkin oleh peneliti adalah karena dewan komisaris independen dan komite audit pada perusahaan, secara langsung tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela perusahaan. Kepemilikan keluarga juga tidak punya pengaruh terhadap pengungkapan sukarela sehingga tidak ada efek positif atau negatif dari

kepemilikan keluarga yang dapat diperlemah atau diperkuat dengan adanya tata kelola perusahaan.

Untuk variabel kontrol, yakni ROE, LQ, LEV, GROWTH, dan LIST tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Sementara LSIZE dan BIG4 memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

LSIZE berpengaruh signifikan pada kedua model regresi untuk variabel dependen DISCO, NSCORE, dan FSCORE. Hasil ini sesuai dengan penelitian Chau and Gray (2010), Meek *et al.* (1995), Ho dan Wong (2001), serta Eng dan Mak (2003). Namun bertolak belakang dengan penelitian Chen dan Jaggi (2000). Ukuran perusahaan ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin luas. Sesuai dengan Hossain, Perera, dan Rahman (1995), perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan sukarela yang lebih karena biaya yang rendah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi, serta karena adanya permintaan yang besar dari analis finansial. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki banyak pemasok, pelanggan, dan analis, sehingga memunculkan permintaan yang lebih akan informasi mengenai kegiatan bisnis perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan *function* dari *firm growth*, yang mana selalu membutuhkan modal eksternal yang besar sehingga membutuhkan informasi yang lebih luas (Wallace dan Naser, 1995). Selain itu menurut Ahmed and Nicholls (1994), perusahaan memiliki sumber daya dan keahlian untuk memproduksi dan mempublikasikan laporan keuangan yang tepat sehingga mereka akan menunjukkan *disclosure compliance* yang lebih dengan tingkat yang lebih luas.

BIG4 sebenarnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela secara keseluruhan, maupun per jenis informasinya, khususnya *strategic* dan *non-financial* pada kedua model regresi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Chau dan Gray (2010), Wallace dan Naser (1995), Eng dan Mak (2003), Gul dan Leung (2004), Akhtaruddin *et al.* (2009). Namun, terhadap sub informasi *disclosure* khususnya *financial*, BIG4 memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Chen dan Jaggi (2000), serta Inchausti (1997). Sesuai

dengan Inchausti (1997), perusahaan yang diaudit oleh *Big Six* (dalam konteks penelitian ini sama halnya dengan BIG4) normalnya adalah perusahaan yang skalanya besar dan memiliki *agency costs* yang lebih dari perusahaan lainnya sehingga mereka akan mengungkapkan informasi yang lebih. Hal ini sesuai bila melihat bahwa faktor *firm size* merupakan satu-satunya faktor dominan yang mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela. Selain itu kecenderungan perilaku untuk menjaga reputasi, membuat KAP BIG4 untuk memberikan *encourage* pada klien mereka untuk melakukan pengungkapan yang lebih (Chau dan Gray, 2010).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan keluarga baik dilihat dari *convergence interest* atau pun *entrenchment effect*, tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela suatu perusahaan, baik secara keseluruhan maupun per jenis informasi, khususnya *financial* dan *non-financial*. Banyaknya dewan komisaris independen, dan komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan juga tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela suatu perusahaan, baik secara keseluruhan maupun per jenis informasi, khususnya *financial* dan *non-financial*. Selain itu tata kelola perusahaan yang dilihat dari banyaknya dewan komisaris independen dan komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan sebagai moderator tidak berpengaruh terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dan luasnya pengungkapan sukarela. baik secara keseluruhan maupun per jenis informasi, khususnya *financial* dan *non-financial*.

Dalam proses pengerjaan dan penyelesaian penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan, yakni pengecualian terhadap sektor keuangan karena sebagian besar masih diatur dan dikontrol oleh badan pemerintahan, adanya eliminasi sebanyak 49,07% terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014 dari sampel penelitian, karena tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel sehingga data yang digunakan tidak dapat sepenuhnya mencerminkan keadaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Lalu, penggunaan data 1 periode (2014)

saja sehingga tidak ada perbandingan dengan pengungkapan sukarela perusahaan di periode lainnya, serta pendefinisian perusahaan keluarga berdasarkan La Porta *et al.* (1999) karena tidak adanya data langsung dan pasti mengenai pengelompokan perusahaan keluarga di Indonesia.

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada, peneliti juga memiliki beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, antara lain Melakukan penelitian secara khusus terhadap sektor keuangan yang belum dilakukan dalam penelitian ini, menambah sampel perusahaan dengan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapat nantinya dapat lebih berkualitas, menggunakan definisi lain terhadap kepemilikan keluarga selain yang digunakan dalam penelitian ini agar pengklasifikasian perusahaan keluarga dapat lebih akurat, menambah atau menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan lainnya selain dewan komisaris independen dan komite audit, menggunakan pendekatan lain untuk mengukur dewan komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan sukarela suatu perusahaan, serta menggunakan permodelan lain selain regresi linear jika dimungkinkan, untuk memahami pengaruh kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aktaruddin, M., M.A. Hossain, M. Hossain, Lee Yao. 2009. Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *The Journal of Applied Management Accounting Research*, Vol. 7 (1): 1-20.
- Ahmed, K & D. Nicholls. 1994. The impact of non-financial company characteristics on mandatory compliance in developing countries: The case of Bangladesh. *The International Journal of Accounting*, Vol. 29 (1): 60-77.
- Al-Janadi, Y., Rashidah Abdul R., Normah Haji O. 2013. Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4: 25 – 36.
- Chakroun, Raida. 2013. Family Control, Board of Directors' Independence and Extent of Voluntary Disclosure in the Annual Reports: Case of Tunisian

- Companies. *Journal of Business Studies Quarterly* 2013, Vol. 5 (1): 22–42.
- Chau, Gerald and Sidney J. Gray. 2002. Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore. *The International Journal of Accounting*, Vol. 37: 247 - 265.
- Chau, Gerald and Sidney J. Gray. 2010. Family ownership, board independence and voluntary disclosure: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, Vol. 19: 93 - 109.
- Chen, Charles J.P. and Bikki Jaggi. 2000. Association between independent non-executive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 19: 285-310
- Eng, L.L. and Y.T. Mak. 2003. Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 22: 325 - 345.
- Gisbert, Ana and Begoria Navallas. 2013. The association between voluntary disclosure and corporate governance in the presence of severe agency conflicts. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 29: 286 - 298.
- Gul, Ferdinand A. and Sidney Leung. 2004. Board leadership, outside directors' expertise and voluntary corporate disclosures. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 23: 351 - 279.
- Haniffa, R.M. & T.E. Cooke. 2002. Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, Vol. 38 (3): 317 – 349.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review*, Vol.2 (1): 121 – 130
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2008, Vol. 15 (1): 67 - 79.
- Healy, P.M. and K.G. Palepu. 1993. The effect of firms' financial disclosure strategies on stock prices. *Accounting Horizons*, Vol. 7 (1): 1 - 11.
- Ho, Simon S.M., & Kar Shun Wong. 2001. A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure.



- Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, Vol. 10: 139-156.
- Hossain, M., M.H.B. Perera, A.R. Rahman. 1995. Voluntary disclosure in the annual reports of NewZealand companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 6: 69 – 87.
- Inchausti, B. G. 1997. The influence of company characteristics and accounting regulations on information disclosed by Spanish firms. *The European Accounting Review*, Vol. 1 (1): 45 – 68.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia Bapepam dan LK. 2012. *Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 : Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik 2012*. KRKI Bapepam dan LK: Jakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Bapepam dan LK. 2010. *Kajian Tentang Pedoman Good Corporate Governance Di Negara-Negara Anggota ACMF 2010*. KRKI Bapepam dan LK: Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006*. KNKG: Jakarta.
- La Porta, R., F. Lopez-De-Silanes dan A. Shleifer. 1999. Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, Vol. 54 (2): 471 - 516.
- Meek, G.K., C.B. Robert & S.J. Gray. 1995. Factors influencing voluntary annual report disclosures by U.S., U.K. and continental European multinational corporations. *Journal of International Business Studies*, Vol. 26: 555 – 572.
- Nordin, Wan and Wan-Hussin. 2009. The impact of family-firm structure and board composition on corporate transparency: Evidence based on segment disclosures in Malaysia. *The International Journal of Accounting*, Vol. 44: 313 - 333.
- Wallace, R.S. Olusegun and Kamal Naser. 1995. Firm-Specific Determinants of the Comprehensiveness of Mnadatory Disclosure in the Corporate Annual Reports of Firms Listed on the Stock Exchange of Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 14: 311 - 368.
- Yuen, D.C.Y., Ming Liu, Xu Zhang and Chan Lu. 2009. A case study of voluntary disclosure by Chinese enterprises. *Asian Journal of Finance and Accounting*, Vol.1 (2): 118 - 145.